



<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIIM>

DOI : -

Licences :



<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

© LPPM Universitas Pamulang

JL.Surya Kencana No.1 Pamulang, Tangerang Selatan

– Banten

Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491

Email : [jurnalmagister@gmail.com](mailto:jurnalmagister@gmail.com)

Article info : *Received*: Mei 2023 ; *Revised* : Juni 2023 ; *Accepted*: Juli 2023

## Analisis Stabilitas Keuangan Menggunakan Metode Altman Z-score pada PT Unilever Indonesia (Persero) Tbk.

Dedi Kusnadi<sup>1</sup>; Yanto Nius Gulo<sup>2</sup>; Nardi Sunardi<sup>3</sup>

Universitas Pamulang, email : [daqifa@gmail.com](mailto:daqifa@gmail.com) ; [dosen01030@unpam.ac.id](mailto:dosen01030@unpam.ac.id) ; [yantogulo30@gmail.com](mailto:yantogulo30@gmail.com)

**Abstrak.** Untuk meningkatkan nilai perusahaan, berbagai strategi diterapkan oleh badan usaha dalam mencapai tujuan tersebut, selain itu persaingan bisnis semakin ketat, sehingga untuk dapat menjangkau investor diperlukan berbagai informasi yang akurat tentang perusahaan itu sendiri, diantaranya informasi laporan keuangan tahunan yang dibutuhkan oleh investor, untuk menentukan tingkat return atas dana yang ditanamkan pada perusahaan, memprediksi tingkat resiko yang mereka hadapi dan berharap mendapatkan keuntungan yang lebih. Berdasarkan laporan tahunan konsolidasi, PT Unilever Indonesia (Persero) Tbk (UNVR), memberikan gambaran kepada investor mengenai keadaan perseroan dengan menunjukkan kinerja yang bagus, maka dapat memberikan dividen. Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan mengetahui keadaan kesehatan UNVR pada periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Metode analisis yang digunakan adalah Metode Altman Z-Score yang ditunjang dengan rasio profitabilitas. Analisis Penelitian yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari data resmi perusahaan yaitu data laporan posisi keuangan tahunan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Data hasil penelitian menunjukkan Keadaan keuangan perusahaan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 berada dalam kategori Sehat. Didukung dengan analisis rasio profitabilitas, yang ditunjukkan dengan kemampuan untuk mendapatkan keuntungan. Peningkatan kemampuan mendapatkan laba, mulai terjadi pada tahun 2018, namun keadaan keuangan masih dalam kategori sehat Disarankan agar perusahaan memprioritaskan strategi yang dapat meningkatkan laba dari bisnis utama.

**Kata kunci:** *Kebangkrutan; Kesehatan Keuangan; Dampak Informasi; Tingkat Risiko*

**Abstract** *To increase the value of the company, various strategies are implemented by business entities in achieving these goals, besides that business competition is getting tougher, so to be able to reach investors, various accurate information about the company itself is needed, including information on the annual financial reports needed by investors, to determine rate of return on funds invested in companies, predicts the level of risk they face and hopes to get more profits. Based on the consolidated annual report, PT Unilever Indonesia (Persero) Tbk (UNVR), provides an overview to investors regarding the state of the company by showing good performance, so it can pay dividends. This research is descriptive in nature which aims to determine the health condition of UNVR in the period from 2017 to 2021. The analytical method used is the Altman Z-Score method which is supported by a profitability ratio. The research analysis used is secondary data obtained from official company data, namely annual financial position report data from 2017 to 2021. The research data shows that the company's financial condition from 2017 to 2021 is in the Healthy category. Supported by profitability ratio analysis, which is indicated by the ability to make*

*a profit. Increasing the ability to earn profits began to occur in 2018, but the financial situation is still in the healthy category. It is recommended that companies prioritize strategies that can increase profits from the main business.*

**Keywords:** *Bankruptcy; Financial Health; Information Impact; Level of Risk*

## A. PENDAHULUAN

PT Unilever Indonesia (Persero) Tbk merupakan perseroan FMCG (Fast-Moving Consumer Goods) terkemuka di Indonesia. Perusahaan ini adalah bagian dari grup Unilever, perusahaan multinasional yang berbasis di Inggris dan Belanda.

Unilever Indonesia berdiri pada tahun 1933 dan telah beroperasi di Indonesia selama lebih dari 80 tahun. Mereka memiliki berbagai merek terkenal di berbagai kategori produk, termasuk makanan dan minuman, perawatan pribadi, perawatan rumah tangga, dan makanan hewan peliharaan. Beberapa merek terkenal Unilever Indonesia antara lain adalah Pepsodent, Lifebuoy, Dove, Sunsilk, Rinso, Wall's, dan banyak lagi.

Perusahaan ini berkomitmen untuk memberikan produk berkualitas tinggi kepada konsumen dan juga berupaya untuk berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Mereka melibatkan diri dalam berbagai inisiatif sosial dan lingkungan, serta program-programnya bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kebersihan masyarakat serta menjaga keberlanjutan lingkungan.

Sebagai perusahaan publik, saham PT Unilever Indonesia (Persero) Tbk telah diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham UNVR. Unilever Indonesia memiliki sejarah yang kuat di pasar domestik dan terus berusaha dapat bertahan pada posisinya sebagai pemimpin pasar dalam industri FMCG di Indonesia.

“Menurut Undang-Undang No. 40 Tahun 2007, perseroan yang berbentuk perseroan terbatas didirikan untuk kegiatan usaha dengan modal saham”. Sebagai perseroan terbatas terbuka (TBK), PT. Unilever Indonesia memiliki kewajiban untuk memberikan dividen kepada para pemegang saham. Jika perusahaan merugi, pemegang saham tidak menerima bagian dari keuntungan atau dividen.

Berikut harga saham PT. Unilever Indonesia (Persero) Tbk dalam periode masa tahun 2012 sampai dengan tahun 2021

Harga Saham 10 Tahun Terakhir (Akhir Tahun) dalam Rupiah  
 10 Years Share Price (End of Year) in Rupiah



**Tabel 1. Laba/rugi PT UNVR Tahun 2017-2021 (000)**

Tahun	Laba/Rugi Bersih (Rp)	Perubahan (Rp)	% Perubahan Laba/rugi
2016	6.390.672	-	-
2017	7.004.562	613.890	110%
2018	9.109.445	2.104.883	130%
2019	7.392.837	-	81%
2020	7.163.536	229.301	97%
2021	5.758.148	-	80%

Sumber: Laporan keuangan PT Unilever Indonesia (Persero), Tbk, tahun 2017-2021

Data perubahan ditunjukkan pada tabel 1. Dari tahun 2016 hingga tahun 2021, Berdasarkan laporan akuntansi, laba/rugi perusahaan mengalami perubahan ditunjukkan dengan nilai laba dari tahun 2016 meningkat terus sampai tahun 2018 dan turun pada tahun 2019 sampai tahun 2021.

Untuk mempertahankan dan bahkan menumbuhkan keuntungan, Perusahaan perlu memulai serangkaian strategi perubahan yang pada akhirnya akan membuat investor percaya diri untuk terus membeli saham. Penelitian bertujuan untuk mengetahui kesehatan keuangan perusahaan dari tahun 2017 hingga 2021 dengan memakai pendekatan Altman Z-score yang dapat memberikan keterangan berupa informasi kepada investor dan calon investor secara berkelanjutan untuk memperkirakan kekuatan perusahaan dalam melaksanakan kewajiban keuangannya kepada investor dan calon investor dan untuk menghitung pengembalian investasi yang digunakan.

**Tabel 2. Data Keuangan PT UNVR tahun 2017-2021 (000)**

Tahun	Total Hutang	Total ekuitas	Total Aset
2017	- 13.733.025	5.173.388	- 8.559.637
2018	- 11.944.837	7.578.133	- 4.366.704
2019	- 15.367.509	5.281.862	- 10.085.647
2020	- 15.597.264	4.937.368	- 10.659.896
2021	- 14.747.263	4.321.269	- 10.425.994

Sumber: PT Unilever Indonesia (Persero), Tbk, priode tahun 2017-2021

## B. KAJIAN LITERATUR

Kesulitan keuangan ditandai dengan Terjadi ketika penerimaan pendapatan perusahaan dari hasil kegiatan operasi tidak cukup untuk menutupi beban-beban usaha yang timbul atas aktivitas operasi perusahaan, yaitu kewajiban jangka pendek tidak melebihi total aset lancar, dan solvabilitas, yaitu ketidakmampuan untuk membayar kewajiban jangka panjang. Dikutip dari Hanafi (2016) "Financial distress dapat digambarkan dari dua titik ekstrem yaitu dari pada likuiditas jangka pendek sampai insolvable (utang lebih besar dari pada aset), kesulitan keuangan jangka pendek biasanya bersifat sementara, tetapi bisa berkembang menjadi lebih buruk". Financial distress menjadi sinyal terjadinya kebangkrutan karena keadaan keuangan yang tidak sehat. "Menurut Prihadi (2013), kebangkrutan (bankruptcy) adalah kondisi yang menggambarkan perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya. Indikasi kebangkrutan dapat diprediksi lebih awal, dengan melakukan analisis rasio keuangan. Martin, A dalam Fakhrurozie (2007), kebangkrutan dapat meliputi beberapa kategori. Pertama, kegagalan ekonomi ialah kondisi perusahaan tidak dapat menghasilkan arus kas sesuai yang diharapkan. Kedua, financial distressed, ialah kondisi perusahaan mengalami kesulitan dana, baik dalam hal modal kerja maupun kas".

Kebangkrutan menurut Rafles (2015) dalam Hanafi (2010:638) menyatakan "Perusahaan dapat dikatakan bangkrut apabila perusahaan itu mengalami kesulitan yang ringan (seperti masalah likuiditas) dan sampai kesulitan yang lebih serius, yaitu solvable (utang lebih besar dibandingkan dengan asset)". memprediksi kesehatan keuangan perusahaan berguna bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal. "Rudianto (2013) menemukan bahwa pihak yang tertarik untuk memprediksi kebangkrutan, yaitu investor pada awalnya, dapat memilih apakah akan membeli saham perusahaan yang menunjukkan tanda-tanda kebangkrutan atau tidak". Kedua, pihak pemberi pinjaman (debitur) memantau perkembangan usaha perusahaan ke arah langkah selanjutnya dapat atau tidaknya memperoleh pinjaman. Ketiga, manajer harus mengambil tindakan untuk menghemat uang. Keempat, pemerintah bertanggung jawab atas keadaan keuangan dan harus mempertimbangkan keadaan buruh. Kelima, auditor tertarik untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang diaudit untuk melanjutkan kelangsungan usahanya..

### **Rasio Keuangan**

Informasi kesehatan emiten dapat diketahui melalui laporan keuangan. Semua perusahaan bertanggung jawab untuk menyusun dan menyajikan data pelaporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Ini termasuk penyusunan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemegang saham dan pihak lain yang berkepentingan dengan operasi perusahaan. Untuk investor, informasi pelaporan keuangan adalah landasan untuk membuat keputusan investasi tentang perusahaan. Peringkat kinerja keuangan dapat menunjukkan kemampuan perseroan dalam mengelola keuangannya.

"Gitman (2006) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan perusahaan dapat memprediksi kegagalan bisnis. Pertama, rasio likuiditas menunjukkan kemampuan membayar utang jangka pendek. Kedua, profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam beroperasi untuk menghasilkan keuntungan/kerugian. Ketiga, rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan membayar hutang jangka panjang. Keempat

adalah perbandingan kewajiban dan ekuitas”. Semakin tinggi rasio utang dalam struktur modal, semakin ketat situasi keuangannya. Pada prinsipnya perhitungan angka kunci keuangan dapat digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan dan kegagalan pengusaha. Dengan menghitung angka kunci yang relevan, Anda dapat menunjukkan kemampuan Anda untuk beroperasi secara efisien dan efektif. Oleh karena itu, untuk memprediksi keadaan masa depan perusahaan, perlu ditentukan dan dihitung rasio keuangan yang tepat dan benar.

Penelitian terdahulu yaitu “Sheilly Olivia Marcelinda, Hadi Paramu, Novi Puspitasari Analisis Akurasi Prediksi Kebangkrutan Model Altman Z-Score pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Analysis on the Accuracy of Altman Z-Score Bankruptcy Prediction Model in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prosentase keakuratan model Altman Z-Score ditinjau dengan pendapat auditor menghasilkan tingkat akurasi prediksi sebesar 27,96%. Hal ini berarti bahwa model prediksi kebangkrutan Altman Z-Score mempunyai tingkat akurasi yang rendah”

### **Rasio Profitabilitas**

“Menurut Hanafi (2016), indikator profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari segi penjualan, aset dan modal saham. Indikator yang digunakan adalah ROA, profit margin, dan ROE. Data keuangan yang digunakan berasal dari neraca dan laporan laba rugi. Hitungan profit margin dapat digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Tingkat rasio yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan Perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional”. *Profit margin* di rumus sebagai berikut:

***Profit margin* = Laba / Pendapatan Bersih.**

*Return On Asset (ROA)*, adalah perbandingan antara Laba bersih dengan tingkat aset. “Menurut Kasmir (2016), rasio ini menunjukkan imbal hasil atas penggunaan seluruh aktiva. Semakin tinggi *ROA*, menunjukkan kemampuan perusahaan mengelola aktiva, secara baik”. *ROA* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

**$ROA = (\text{Laba Bersih} : \text{Total Aset}) \times 100$**

*Return On Equity*, digunakan untuk mengetahui kemampuan mendapatkan laba didasarkan pada modal sendiri. “Menurut Hanafi (2016), rasio ini terutama digunakan untuk kepentingan para investor. Rasio yang tinggi mengindikasikan profitabilitas yang tinggi”. *ROE* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

***ROE* = laba bersih setelah pajak/ekuitas para pemegang saham**

### **Model Altman Z-score**

Model Z-Score dikembangkan oleh Edward I. Altman pada tahun 1968. Metode ini dapat digunakan dalam meramalkan situasi finansial suatu perusahaan. Semakin cepat kemungkinan kebangkrutan teridentifikasi, semakin mudah bagi perusahaan untuk mengambil tindakan korektif dan semakin cepat mereka dapat pulih dari kesulitan keuangan.

Altman melakukan survei terhadap 66 perusahaan manufaktur dan mengidentifikasi lima indikator keuangan yang menggambarkan keadaan kesehatan keuangan perusahaan. Lima indikator yang ditentukan adalah rasio laba ditahan terhadap total aset. Rasio modal kerja terhadap total aset. Rasio nilai pasar saham terhadap total kewajiban. Rasio laba bersih sebelum bunga dan pajak terhadap total aset dan rasio penjualan terhadap total aset. Kategori kondisi perusahaan ditentukan berdasarkan hasil perhitungan key figure yang i yang diaplikasikan dalam model ini sebagai berikut:

**Tabel 3. Interpretasi Model Altman Z- Score Z (0)**

Skor Z	Indikasi
< 1,81	Bangkrut
1,81 - 2,99	<i>Grey area / Zone of ignorance</i>
>2.99	Tidak Bangkrut

Rasio-rasionya ditentukan sebagai berikut.

- X1: modal kerja/ total aktiva
- X2: Laba ditahan/ total aktiva
- X3: Laba sebelum bunga & pajak/ total aktiva
- X4: Nilai pasar saham/total hutang
- X5: Penjualan/total aktiva

Makadapat dihitung menggunakan rumus berikut berdasarkan 5 perhitungan rasio yaitu :

$$Z = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5$$

“Model Altman mengembangkan prediksi kebangkrutan dengan menggunakan analisis perhitungan rasio keuangan (Arum & Handayani, 2018). Dalam penelitian ini akan menggunakan rasio profitabilitas. Van Horne dan Wachowicz (2005) mengemukakan, bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat menjelaskan kemampuan keuangan dikaitkan dengan penjualan dan investasi”.

### C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang memberikan cerminan tentang keadaan keuangan PT Unilever Indonesia (Persero) Tbk periode 2017-2021. Menggunakan analitik keuangan prediktif: Yang pertama adalah model Altman Z-score. Model ini digunakan untuk memprediksi apakah suatu perusahaan sehat secara finansial atau berisiko bangkrut. Model ini menggunakan komponen ukuran keuangan tertentu. Hasil perhitungan rasio ini dimasukkan ke dalam rumus Z-score dan dapat digunakan untuk menentukan kategori kesehatan keuangan perusahaan. Langkah pertama adalah menentukan rasio. Persentase laba ditahan terhadap total aset. Rasio modal kerja terhadap total aset. Rasio nilai pasar ekuitas terhadap kewajiban, rasio pendapatan sebelum pajak terhadap total aset, rasio penjualan terhadap total aset. Kemudian Z-score dihitung dengan mengalikan nilai rasio dengan nilai yang ditentukan. Kategori kesehatan keuangan suatu perusahaan dapat ditentukan dengan membandingkan kriteria yang ditetapkan oleh Z-score. Yang kedua adalah ukuran profitabilitas. laba atas modal investasi, Pengembalian Ekuitas, Laba Bersih. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. pada laporan tahunan perusahaan. PT. Unilever Indonesia (Persero) masa untuk tahun 2017-2021,

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan model Altman Z-Score, rasio keuangan harus digunakan PT. Unilever Indonesia (Persero) Tbk, pada tahun 2017 hingga tahun 2021 ditunjukkan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Perhitungan Metode Z-Score**

Var	Rasio	2017		2018		2019		2020		2021	
X1	Modal kerja/total aktiva	0,420	0,504	0,426	0,512	0,413	0,4957	0,430	0,516	0,401	0,481
X2	Laba di tahan/total aktiva	0,264	0,369	0,379	0,530	0,247	0,3454	0,231	0,324	0,217	0,303
X3	Laba sebelum pajak dan bunga/total aktiva	0,537	1,788	0,685	2,281	0,545	1,8143	0,514	1,712	0,459	1,529
X4	Nilai pasar saham / dengan total hutang	0,556	0,333	0,589	0,354	0,497	0,2979	2,446	1,468	2,587	1,552
X5	Penjualan dibagi total aktiva	2,179	2,179	2,141	2,141	2,079	2,0786	2,093	2,093	2,074	2,074
	<b>Altman Z-score</b>	<b>5,174</b>		<b>5,818</b>		<b>5,032</b>		<b>6,112</b>		<b>5,940</b>	

Sesuai dengan perhitungan rumus Altman Z-Score, diketahui bahwa kondisi Perusahaan PT Unilever Indonesia (Persero) Tbk antara tahun 2017 sampai tahun 2021 berada pada keadaan sehat yang ditunjukkan dengan tabel 5

**Tabel 5. Kondisi Keuangan UNVR**

Tahun	Altman Z-score	Predikat
2017	5,174 > 2,99	Sehat
2018	5,818 > 2,99	Sehat
2019	5,032 > 2,99	Sehat
2020	6,112 > 2,99	Sehat
2021	5,940 > 2,99	Sehat

**Tabel 6 Rata-rata Per Variabel UNVR**

	Rasio	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
X1	Modal kerja/total aktiva	0,420	0,426	0,413	0,430	0,401	0,418
X2	Laba di tahan/total aktiva	0,264	0,379	0,247	0,231	0,217	0,267
X3	Laba sebelum pajak dan						

	bunga/total aktiva	0,537	0,685	0,545	0,514	0,459	0,548
X4	Nilai pasar saham / dengan total hutang	0,556	0,589	0,497	2,446	2,587	1,335
X5	Penjualan dibagi total aktiva	2,179	2,141	2,079	2,093	2,074	2,113
	Zi	5,158	5,797	5,016	6,096	5,926	
	Peredikat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	

Data hasil diolah

Hasil analisis rasio keuangan, dapat diketahui bahwa Pertama, modal kerja dibagi dengan total aktiva, dimana modal kerja merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola total aktiva sehingga dapat menghasilkan modal kerja. “Brigham dan Houston (2011) menemukan bahwa modal kerja ialah investasi perusahaan atas aset-aset jangka pendeknya”. Total aktiva tahun 2017 sampai 2021, cenderung stabil dengan rata-rata 0,418 point atau 41,8% dari total aktiva. Kondisi keuangan yang baik, “menurut Sawir (2005) adalah jika perusahaan memiliki modal kerja yang permanen, yaitu modal kerja dalam jumlah yang ditentukan, harus tersedia, untuk membiayai operasional perusahaan, sehingga kelancaran usaha terjamin Kondisi keuangan dilihat dari rasio ini, akan berpengaruh terhadap kemampuan operasi perusahaan, dan juga akan berdampak pada kesulitan membayar kewajiban kepada investor”.

Kedua, Laba ditahan dibagi aktiva, “Sundjaja dan Barliaan (2004) mengatakan, laba ditahan merupakan pendapatan yang tidak dibagikan sebagai dividen”. Total laba ditahan perusahaan dapat menunjukkan situasi di mana perusahaan tidak membagikan semua keuntungannya dalam bentuk dividen kepada pemegang sahamnya. Cadangan internal dapat digunakan sebagai dana untuk operasi bisnis. Tentu saja, jika sebuah perusahaan menderita kerugian, ia tidak dapat memberikan dividen kepada para pemegang sahamnya. Perhitungan rasio di UNVR dari tahun 2017 hingga 2021 memberi gambaran angka positif, keuntungan, namun diimbangi dengan peningkatan total aset. Sejak 2017 hingga 2021, perseroan belum menerbitkan saham baru.

Ketiga, Perhitungan *EBIT (Earning Before Interest and Tax)* dibutuhkan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam beroperasi untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak. Investor memahami *EBIT* sebagai peluang untuk mendapat untung tanpa mempertimbangkan biaya bunga atau pajak. Rasio *EBIT* yang kuat mencerminkan aktivitas penjualan yang sukses, sehingga tidak diragukan lagi dampak pajak, biaya modal, dan pembayaran bunga pinjaman.

Keempat, nilai pasar saham dibagi total hutang. Nilai pasar suatu saham adalah jumlah saham yang beredar dikalikan dengan harga penutupan. Nilai pasar saham tertinggi sepanjang masa tercatat pada tahun 2018. Rasio ini menunjukkan bahwa hutang lebih kecil dari ekuitas. Dalam hal ini terdapat indikasi bahwa perseroan mampu memenuhi kewajibannya.

Selanjutnya, faktor kelima adalah laba dibagi total aset. Kegiatan penjualan adalah kunci sukses untuk bisnis yang layak dan berkelanjutan. Ketika kami menghitung rasio ini, kami menemukannya stabil dari 2017 hingga 2021. Meskipun tidak ada bukti kebangkrutan di UNVR pada saat model Z-score dihitung, hal ini dikatakan tetap menjadi perhatian bagi perusahaan untuk mengembangkan strategi yang tepat untuk meningkatkan kesehatan keuangannya.

### **Profitabilitas**

Pembahasan kategori kinerja keuangan perusahaan diakhiri dengan perbandingan metrik profitabilitas dari tahun 2017 hingga 2021. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sehubungan dengan aktivitas penjualannya. Di bawah ini adalah tabel profitabilitas.

**Tabel 7. Profitabilitas PT UNVR**

<b>Rasio</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
Net Profit Margin	17,00	21,72	17,22	16,67	14,56
Return On Asset	37,05	46,52	35,80	34,89	30,20
Return On Equity	135,40	122,99	139,97	145,09	133,25

Data hasil diolah

Margin laba bersih atau *net profit margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Dengan demikian margin laba bersih akan menunjukkan efisiensi dalam operasi bisnis. Semakin tinggi margin laba bersih, maka akan semakin efisien pengelolaan kegiatan operasi. Pada tahun 2018, margin laba bersih menunjukkan rasio yang tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Margin laba bersih bernilai positif, menandakan bahwa perusahaan menghasilkan laba dalam satu periode perhitungan.

*Return on Assets (ROA)*, menurut “Hanafi dan Halim (2003) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berkaitan dengan profitabilitas ROA digunakan untuk mengevaluasi kemampuan dalam mengelola dana”. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba dengan total aset. Aset adalah seluruh modal atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan usaha. Semakin tinggi ROA, maka semakin baik perusahaan dalam mengelola dana. Pada tahun 2018, ROA menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan ROA pada tahun 2018, dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berkaitan dengan aktivitas penjualan. Pertama, peningkatan laba dari pendapatan lain-lain. Pendapatan lain-lain, artinya pendapatan yang diperoleh bukan dari bisnis utama perusahaan. Kedua, peningkatan total aset, yang berasal dari aset tidak lancar. Kenaikan total aset tidak lancar ini dibiayai dari utang jangka panjang. Ketiga, peningkatan kas dan setara kas. Peningkatan ini didorong oleh meningkatnya penggunaan arus kas untuk aktivitas investasi Return on Equity, menunjukkan perbandingan antara laba dengan modal perusahaan. Perhitungan rasio ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat pengembalian atas modal perusahaan yang berasal dari saham. Rasio ini akan merepresentasikan kekayaan bagi para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi pula laba perusahaan yang berarti tingkat pengembalian investasi dari pemegang saham akan semakin cepat. Dari tahun 2017 sampai dengan 2021, ekuitas cenderung stabil

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis laporan keuangan PT Unilever Indonesia (Persero) tahun 2017 sampai dengan tahun 2021, Tbk tidak mengalami kesulitan keuangan selama tahun penelitian. Suatu keadaan dimana kewajiban Perusahaan kepada pihak ketiga lebih kecil dari kekayaannya. Dengan dukungan metodologi Altman Z-score, perusahaan berada dalam kategori sehat dari tahun 2017 hingga 2021 meskipun berada dalam kategori sehat. Agar tetap sehat, perusahaan harus terus mengembangkan strategi untuk menjaga bahkan meningkatkan kesehatan usahanya.

Model Altman Z-Score dapat digunakan untuk menunjukkan kesehatan keuangan suatu perusahaan dengan fokus pada total aset atau manajemen total aset. Kemampuan untuk mengelola aset dapat memastikan operasi perusahaan, kemampuannya untuk memenuhi kewajiban keuangannya, dan kemampuannya untuk menghasilkan pendapatan.

Didukung dengan perhitungan rasio profitabilitas, keadaan keuangan perusahaan menunjukkan peningkatan rasio profitabilitas. Namun, peningkatan rasio ini juga karena peningkatan pendapatan dari bisnis non-inti kami.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian ini, penelitian lebih lanjut berikut harus diusulkan

- Dalam menganalisis kesehatan keuangan perusahaan, tidak cukup hanya menggunakan satu metode yaitu Altman Z-score saja. Dapat juga dihitung dengan menggunakan metode lain seperti: Zmijewski X-Score.
- Jangka waktu penelitian akan lebih lama, misalnya lima tahun.
- Metode penentuan kategori kesehatan keuangan perusahaan sebaiknya dijadikan pedoman untuk menetapkan kebijakan keuangan ke depan guna meningkatkan keuntungan dari bisnis intinya dan menghindari pengawasan terhadap emiten dengan opini audit disclaimer.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadim 1) & Nardi Sunardi 2) PENGARUH ANALISA KESAHATAN DAN KEBANGKRUTAN DENGAN PENDEKATAN ALTMAN Z-SCORE TERHADAP HARGA SAHAM INDUSTRI KONSTRUKSI DI INDONESIA YANG LISTING DI BEI PERIODE 2013-2017 *Jurnal Sekuritas*, Vol.1, No.4, Juni 2018 hal 52 - 65
- Altman, E. I., (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis And The Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*, Vol. 23, pp 589-609.
- Arum, Dian Puspita., & Handayani, Siti Ragil. (2018). Analisis Perbandingan Metode Altman (Z-Score), Springate (S-Score), Dan Zmijewski (X-Score) Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 60, No 1, hal 4-

- Brigham, Eugene F., & Houston, Joel F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba empat.
- Brigham, E.F., & Daves, P.R. (2003). *Intermediate Financial Management with Thomson One*. United States of America: Cengage South-Western.
- Fakhrurozie. (2007). Analisis Pengaruh Kebangkrutan Bank dengan Metode Altman Z-Score terhadap Harga Saham. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Gitman, Lawrence J. (2006). *Principles of Managerial Finance*, Eleventh Edition – United States of America: Wesley Publishing Company, Inc.
- Hakim, L., Sunardi, N. (2017). Determinant of leverage and its implication on company value of real estate and property sector listing in IDX period of 2011-2015. *Man in India*, 97(24), pp. 131-148.
- Hanafi, Mamduh. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta:UPP STIM YKPM
- Hanafi, Mamduh., & Halim, Abdul. (2003). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Husain, T., & Sunardi, N. (2020). Firm's Value Prediction Based on Profitability Ratios and Dividend Policy. *Finance & Economics Review*, 2(2), 13-26.
- Kadim, A., & Sunardi, N. (2022). Financial Management System (QRIS) based on UTAUT Model Approach in Jabodetabek. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, 6(1).
- Kadim, A., Sunardi, N & Husain, T. (2020). The modeling firm's value based on financial ratios, intellectual capital and dividend policy. *Accounting*, 6(5), 859-870.
- Nardi Sunardi Et Al (2020). Determinants of Debt Policy and Company's Performance, *International Journal of Economics and Business Administration* Volume VIII Issue 4, 204-213
- Prihadi, Toto. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PPM
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga
- Sawir, Agnes (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Sheilly Olivia Marcelinda, Hadi Paramu, Novi Puspitasar Analisis Akurasi Prediksi kebangkrutan Model Altman Z-Score pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Analysis on the Accuracy of Altman Z-Score Bankruptcy Prediction Model in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange) e-*Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 2014, Volume 1 (1) : 1-33
- Sunardi, N. (2017). Determinan Intellectual Capital dengan Pendekatan iB-VAIC™ Terhadap Efisiensi Biaya Implikasinya Pada Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 1(1).

- Sunardi, N. (2022). Liquidity and Asset Growth on Telecommunications Companies Value. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 5(3), 299-307.
- Sunardi, N., & Lesmana, R. (2020). Konsep Icepower (Wiramadu) sebagai Solusi Wirausaha menuju Desa Sejahtera Mandiri (DMS) pada Masa Pandemi Covid-19. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 4(1).
- Sunardi, N., & Tatariyanto, F. . (2023). The Impact of the Covid-19 Pandemic and Fintech Adoption on Financial Performance Moderating by Capital Adequacy . *International Journal of Islamic Business and Management Review*, 3(1), 102–118. <https://doi.org/10.54099/ijibmr.v3i1.620>
- Sundjaja, Ridwan S. dan Inge Barliaan (2004) *Manajemen Keuangan 2*, Jakarta: Literata Lintas Media.
- Van Horne, James C. & Jhon M. Wachowicz. (2005). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi 12, Jakarta: Salemba Empat
- Widarnaka, W., Sunardi, N., & Holiawati, H. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(10), 1341-1352.